

INVENTARISASI DAN KARAKTERISTIK TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI KECAMATAN MEDAN JOHOR

Lestari Laurencia Sidabutar ^{1*}, Dina Handayani²

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas
Negeri Medan Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221

Email Korespondensi: dyna_h84@yahoo.co.id

Abstract

Family Medicinal Plants (TOGA) have long been used by the community as the first helper in sick families where the knowledge is passed down from generation to generation. The advantages of medicinal plants are very many starting from the easy way of planting, easy to get, the price is relatively cheap, can be processed by yourself and the side effects are relatively small, while the disadvantages of using medicinal plants, one of which is the weak pharmacological effect that makes handling slow. This study aims to find out the types of medicinal plants, benefits, as well as the characteristics of medicinal plants. The research location was conducted in Medan Johor District which was carried out from December 2021 to February 2022. Data collection in the form of observations, interviews and documentation in the form of photos and videos. The results showed that medicinal plants located in Medan Johor District consisted of 12 types of medicinal plants that are included in the 12th family. This type of medicinal plant comes from a different family.

The processing method of the plant varies from boiling, applying, pounding, chewing, and grated. The parts of the plant used also vary from rhizomes, roots, stems, and leaves. Plants that are efficacious as medicine mostly contain essential oils that make the plant emit a characteristic aroma. Each plant has different characteristics that can be seen from the shape of the roots, leaves, stems, fruits, and flowers.

Keywords:

*Inventory, characteristics,
family medicinal plants*

Pendahuluan

Pengentahuan masyarakat tentang tanaman obat didapat berdasarkan pengalaman dan keterampilan yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke genarasi berikutnya, sedangkan bagian tumbuhan yang biasanya digunakan sebagai obat yaitu daun, bunga, biji, kulit, kayu, batang, dan akar (Purmann, 2018). Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, yang mengakibatkan permintaan terhadap obat semakin meningkat, sehingga penawaran dari obat tradisional maupun modern meningkat, khususnya di Kota Medan. Bertambahnya variasi obat tradisional ini tentunya menuntut peran BPOM dalam proses pengawasan dan penilaian terhadap pelaku usaha (Salsabila, 2017). Karakterisasi merupakan suatu bagian dari program pemuliaan untuk mengetahui keragaman dan dilakukan untuk mengetahui sifat-sifat kuantitatif dan kualitatif penting tanaman (Djufry et al., 2016). Identifikasi merupakan suatu kegiatan karakterisasi semua sifat yang dimiliki oleh keragaman tanaman.

Pada saat ini inventarisasi tanaman obat di pekarangan rumah di daerah Medan Johor belum ada. Penelitian terdahulu masih dilakukan di Kecamatan Medan Tembung (Ulfa, 2021) dan Kecamatan Medan Marelan. Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu melakukan penelitian yang berjudul "Inventarisasi dan Karakteristik Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Medan Johor" untuk

mengetahui jenis-jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat setempat. Penelitian ini merupakan suatu kajian untuk mendapatkan data atau informasi tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Medan Johor. Sekaligus sebagai upaya mengingat kembali tradisi mengkonsumsi obat tradisional khususnya pada kalangan generasi sekarang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2021-Februari 2022. Pengamatan dilakukan di dua Kecamatan Medan Johor. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, penentuan responden, wawancara, dokumentasi dan identifikasi. Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dari tempat penelitian dan mendapat informasi awal mengenai kondisi umum lokasi penelitian. Penentuan responden dilakukan secara terpilih, responden merupakan masyarakat yang memanfaatkan tanaman obat keluarga di Kecamatan Medan Johor. Wawancara dilakukan bersama informan yang memanfaatkan tanaman sebagai obat. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data mengenai jenis-jenis tanaman obat, bagian tanaman yang dimanfaatkan, cara pengolahan serta manfaat dari tanaman tersebut. Dokumentasi tanaman dilakukan dengan menggunakan foto, buku catatan dan perekaman video pada saat responden menyampaikan informasi mengenai tanaman obat. Identifikasi tanaman dilakukan dengan cara mencocokkan morfologi sampel yang didapat di lapangan dengan literatur yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari setiap tanaman. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang merupakan analisis data berupa pengetahuan informan kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Tujuan analisis data yaitu untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara yang dilakukan di Kecamatan Medan Johor didapat bahwa sebagian Berdasarkan masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat yang memiliki bermacam-macam jenis manfaat. Agar mempermudah pembaca maka hasil wawancara dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Pemanfaatan Tanaman Obat di Kecamatan Medan Johor

No	Famili	Nama Tanaman	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan	Manfaat
1.	Piperaceae	Sirih merah (<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav)	Daunnya	Direbus	Obat sakit perut.
2.	Myrtaceae	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.)	Daun, buah	Direbus, langsung dimakan	Diare, DBD
3.	Euphorbiaceae	Jarak pagar (<i>Jatropha curcas</i> L)	Daunnya	Direbus	Masuk angin
4.	Lamiaceae	Daun bangun- bangun (<i>Plectranthus</i> <i>amboinicus</i> (Lour)	Daunnya	Direbus, diolah sebagai sayur	Membersihkan perut
5.	Annonaceae	Daun sirsak	Daunnya	Direbus	Penurun tensi

		(<i>Annona muricata</i> Linn)			
6.	<i>Moraceae</i>	Daun sukun (<i>Artocarpus altilis</i>)	Daunnya	Direbus	Mengobati sakit gula
7.	<i>Solanaceae</i>	Ciplukan (<i>Physalis angulata</i> Linn.)	Buah, batang dan akar	Dimakan langsung, direbus	Demam pada anak, diabetes, penambah darah
8.	<i>Xantrorrhoeace</i> Ae	Lidah buaya (<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.)	Daun	Diseduh	Maag
9.	<i>Moringaceae</i>	Daun kelor (<i>Moringa oleifera</i> Lamk)	Daunnya	Direbus	Asam urat, Kolestrol
10.	<i>Malvaceae</i>	Bunga raya (<i>Hibiscus rosa sinensis</i> L)	Daunnya	Direbus	Batuk pilek, dan demam
11.	<i>Amaryllidaceae</i>	Bakung (<i>Crynum asiaticum</i> L)	Daunnya	Diolesin minyak lalu ditempel pada bagian tubuh	Patah tulang, terkilir

Menurut penelitian yang dilakukan, masyarakat memiliki kepercayaannya masing-masing dalam mengolah serta memanfaatkan tanaman sebagai obat. Dimana kepercayaan tersebut diwariskan secara turun-temurun. Seperti pada tanaman:



Gambar 1. Sirih merah (*Piper crocatum*)

Sirih (*Piper crocatum*) merupakan tanaman semak yang memiliki batang berselur dan beruas, tumbuh dengan cara merambat di tanaman lain ataupun dipagar rumah. Sirih merah memiliki daun bertangkai membentuk jantung dengan bagian ujung meruncing, mengkilap dengan bagian atasnya berwarna hijau tua dan bagian bawah berwarna merah. Jika daunnya disobek maka akan mengeluarkan lendir. Sirih merah (*Piper crocatum*)merah merupakan tanaman yang dipercaya dapat mengobati sakit perut, bagian tanaman yang digunakan adalah daunnya yang diolah dengan cara direbus.



Gambar 2. Jambu biji (*Psidium guajava* L.)

Jambu biji (*Psidium guajava* L.) merupakan tanaman yang banyak ditemui di pekarangan rumah masyarakat. Tanaman ini memiliki ketinggian sekitar 2-10 m. Daunnya berwarna hijau, merupakan daun tunggal, berbentuk bulat dengan ujung tumpul dan tulang-tulang menyirip. Jambu biji memiliki batang yang keras berwarna coklat, dan mudah terkelupas, jika kulit pada batang terkelupas maka akan terlihat bagian dalam pada batang berwarna hijau. Jambu biji (*Psidium guajava* L.) merupakan tanaman yang dipercaya dapat mengobati diare, bagian tanaman yang digunakan adalah daunnya dan diolah dengan cara daunnya direbus.



Gambar 3. Jarak pagar (*Jatropha curcas*)

Tanaman (*Jatropha curcas*) jarak banyak dijumpai di pekarangan rumah. Jarak pagar dapat tumbuh sekitar 2-6 m, memiliki daun berwarna hijau yang lumayan besar, berbentuk bulat, dan bersudut. Batangnya berwarna keabu-abuan, apabila digores maka akan mengeluarkan getah yang berwarna putih. Memiliki bunga berwarna kuning agak kehijauan yang merupakan bunga majemuk, berbentuk bulat seperti telur. Buahnya berbentuk bulat, berwarna kuning ketika buah sudah masak dan hijau ketika buah masih mentah. Jarak pagar (*Jatropha curcas*) merupakan tanaman yang dipercaya dapat mengobati masuk angin, bagian tanaman yang digunakan adalah daunnya yang diolah dengan cara daunnya direbus, ada juga masyarakat yang mengolah daunnya dengan cara diolesi minyak terlebih dahulu lalu dibakar hingga daun terasa hangat, setelah daun hangat langsung ditempel pada bagian perut.



Gambar 4. Bangun-bangun (*Plectranthus amboinicus* Lour)

Bangun-bangun (*Plectranthus amboinicus* Lour) merupakan tanaman yang banyak di tanaman di perkarangan rumah karena dipercaya dapat menyembuhkan beberapa penyakit. Bangun-bangun memiliki daun bertulang lunak, berbentuk bulat dengan bulu halus, berwarna hijau, dan tepi berombak. Bangun-bangun memiliki batang yang tebal berbentuk bulat, lunak, berwarna hijau kemerahan, terdapat bulu pada permukaan batang. Bangun-bangun (*Plectranthus amboinicus* Lour) merupakan tanaman yang dipercaya dapat membersihkan perut, bagian tanaman yang digunakan adalah daunnya dan diolah dengan cara daunnya direbus, tetapi ada juga masyarakat yang mengolah daun bangun-bangun menjadi sayur.



Gambar 5. Sirsak (*Annona muricata* Linn)

Tanaman sirsak (*Annona muricata* Linn) memiliki daun bulat dan memanjang, ujung meruncing dengan permukaan mengkilap, dan berwarna hijau kekuningan. Batangnya berkayu berwarna coklat, dengan permukaan yang kasar, berbentuk bulat, dan bercabang. Sirsak (*Annona muricata* Linn) merupakan tanaman yang dipercaya dapat menurunkan tensi, bagian tanaman yang digunakan adalah daunnya yang diolah dengan cara daunnya direbus lalu air nya diminum.



Gambar 6. Sukun (*Artocarpus altilis*)

Tanaman sukun (*Artocarpus altilis*) merupakan tanaman yang berbatang tegak dan bercabang. Memiliki daun lebar, bulat, bercangap menjari, dan berwarna hijau. Sukun (*Artocarpus altilis*) merupakan tanaman yang dipercaya dapat mengobati penyakit gula, bagian tanaman yang digunakan adalah daunnya dan diolah dengan cara direbus lalu air rebusannya diminum.



Gambar 7. Kelor (*Moringa oleifera*)

Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman yang biasa dijumpai di ladang maupun di pekarangan rumah. Tanaman kelor memiliki ketinggian sekitar 4 m, dengan daun yang berwarna hijau, tepi rata dan berbentuk bulat. Memiliki batang yang bercabang, berkayu dan berwarna kecoklatan. Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman yang dipercaya dapat mengobati penyakit asam urat dan kolesterol, bagian tanaman yang digunakan adalah daunnya yang diolah dengan cara daunnya direbus lalu air rebusannya diminum.



Gambar 8. Bunga raya (*Hibiscus rosa-sinensis* L)

Bunga Raya atau sering disebut dengan bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) merupakan tanaman yang banyak dijumpai di pekarangan rumah. Banyak masyarakat yang memanfaatkan bunga kembang sepatu sebagai tanaman hias. Daun tanaman kembang sepatu berwarna hijau, dengan tepi daun yang tidak rata dan ujung runcing. Memiliki batang berkayu, keras, bercabang, berwarna putih dengan bercak coklat kehitaman. Bunganya berbentuk seperti terompet, terdiri dari 5 helai mahkota, dengan warna yang beragam seperti merah muda, dan putih. Bunga raya (*Hibiscus rosa-sinensis* L) merupakan tanaman yang dipercaya dapat digunakan sebagai obat flu seperti batuk, pilek, dan demam, bagian tanaman yang digunakan adalah daunnya yang diolah dengan cara daunnya direbus selama beberapa menit, lalu disaring dan airnya diminum.



Gambar 9. Ciplukan (*Physalis angulate* Linn.)

Tanaman ciplukan (*Physalis angulata* Linn.) merupakan tanaman yang banyak dijumpai di pekarangan rumah. Ciplukan memiliki tinggi sekitar 60 cm dengan batang yang bercabang. Daunnya berbentuk oval dengan ujung daun runcing, buahnya manis, berbentuk bulat dengan warna orange jika sudah matang dan ditutupi oleh kelopak bunga. Ciplukan (*Physalis angulate* Linn.) merupakan tanaman yang dipercaya dapat mengobati sakit demam, diabetes, penambah darah, bagian tanaman yang digunakan mulai dari buah, batang dan akar yang diolah dengan cara direbus lalu diminum sedangkan buahnya dapat dimakan langsung.



Gambar 10. Lidah Buaya (*Aloe vera* Linn)

Lidah buaya merupakan tanaman yang banyak ditemui di pekarangan rumah karena penanamannya yang tergolong mudah. Lidah buaya biasa tumbuh sekitar 30-40 cm dan memiliki daun meruncing, berdaging tebal, memiliki lendir berwarna bening yang terdapat di dalam daun, batangnya pendek dan hampir tidak terlihat karena tertutup oleh daunnya. Akarnya serabut. Lidah buaya (*Aloe vera* Linn) merupakan tanaman yang dipercaya dapat digunakan sebagai penghilang bekas luka, ada juga masyarakat yang menggunakan lidah buaya sebagai kosmetik, bagian tanaman yang digunakan adalah daunnya yang diolah dengan gel pada bagian kulit. diambil daunnya lalu dioleskan pada bagian yang luka.



Gambar 11. Bunga bakung (*Crynum asiaticum* L)

Bunga bakung (*Crynum asiaticum* L) merupakan tanaman yang banyak di jumpai di pekarangan rumah. Tanaman ini memiliki tinggi sekitar 1 meter, daunnya Panjang berbentuk lonjong, runcing, permukaan halus dan mengkilat dan bewarna hijau. Tanaman ini dipercaya dapat mengobati patah tulang dan keseleo. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah daunnya, yang diolah dengan cara dibakar daunnya kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang keseleo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Inventarisasi dan Karakteristik Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Medan Tuntungan dan Kecamatan Medan Johor, dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Medan Tuntungan dan Kecamatan Medan Johor terdapat 16 jenis tanaman yang ditanam serta dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat yang terdiri dari tanaman kencur, kunyit, lidah buaya, kumis kucing, temulawak, sirih merah, jambu biji, jarak pagar, bangun-bangun, sirsak, sukun, kelor, bunga raya, daun bakung, kitolod, dan ciplukan. Dimana masyarakat mempercayai tanaman tersebut dalam mengobati suatu penyakit serta mengolah tanaman tersebut sebagai obat. Cara pengolahan tanaman sebagai obat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tanaman serta pengetahuan yang mereka miliki. Ada yang diolah dengan direbus lalu air rebusannya diminum, ada juga yang diolah dengan cara daunnya direndam, bahkan ada masyarakat yang mengkonsumsi salah satu bagian tanamannya secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu (lalapan). Karakteristik dari setiap tanaman berbeda-beda mulai dari bentuk daun, bentuk batang, akar dan rimpang. Sebagian besar tanaman yang berkhasiat sebagai obat mengandung minyak atsiri sehingga tanaman tersebut memiliki aroma yang khas. Rasa pahit pada tanaman berasal dari senyawa tannin dan alkaloid.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh masyarakat di Kecamatan Medan Johor yang telah bekerjasama dengan baik hingga selesainya penelitian ini.

Referensi

- Djufry, F., Limbongan, J., Lade, N., & Saranga, B. (2016). Karakterisasi Tanaman Tamarillo di Sulawesi Selatan. *Buletin Plasma Nutfah*, 22(2), 127. <https://doi.org/10.21082/blpn.v22n2.2016.p127-136>.
- Purmanna, A. (2018). Pengetahuan Kearifan Lokal Tentang Tanaman Obat Pada Siswa SMA Di Kabupaten Bantul. *Univesritas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Salsabila. (2017). Strategi Peningkatan Konsumsi Obat Tradisional Di Kota Medan. In *Tesis (Vol. 1, Issue)*. Universitas Sumatera Utara.
- Ulfa, S. W. (2021). Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Propinsi Sumatera Utara. *Best Journal (Biology Education Science & Tecnology)*, 4(1), 123– 132.